

## DAFTAR PUSTAKA

- Amala, E., & Widayati, S. (2021). "Analisis Ekologi Karya Sastra pada Novel Rindu Terpisah di Raja Ampat Karya Kirana Kejora sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Griya Cendikia*, 6(2), 180–191. Tautan akses: <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/download/95/21/116>
- Ariestiara, A. R., & Setiawan. (2023). *Ekokritik Sastra: Sebuah Kearifan Lingkungan*. Jurnal Humanis FIB Udayana.
- Garrard, G. (2021). *Ekokritik: Teori dan Kajian Sastra*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kejora, Kirana. (2015). *Rindu Terpisah di Raja Ampat*. Jakarta: Republika.
- Maryana, R. (2016). *Penerapan Nilai Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://pdfs.semanticscholar.org/27c1/84b8e3307a02353a39692334900037cbaffe.pdf>
- Pranoto, B. (2020). *Pengantar Kajian Sastra Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, L. (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir dan Relevansinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nusantara*.
- Suryaningsih, D. (2021). Analisis Nilai-Nilai Ekologis dalam Karya Sastra Indonesia Modern. *Jurnal Stilistika*.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, N. A., Tang, M. R., & Usman. (2022). Kearifan Lingkungan Desa dalam Novel Indonesia Mutakhir: Kajian Ekokritik Sastra. *Jurnal Madah*.
- Wahyudi, R. (2023). *Local Wisdom sebagai Instrumen Pelestarian Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudari, A. A. K. S. (2022). "Ekokritik Sastra: Sebuah Kearifan Lingkungan." *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 26(4), 364–370. PDF: <https://media.neliti.com/media/publications/374996-ekokritik-sastra-sebuah-kearifan-lingkun-44c8abf0.pdf>
- Yudari, A. A. K. S. (2022). *Ekokritik Sastra: Sebuah Kearifan Lingkungan*. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Udayana*.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Tabel 1

**Tabel identifikasi data bentuk dan nilai kearifan lingkungan dalam novel  
*Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora**

No	Kutipan
1	“Laut menyimpan kekayaan alam yang luar biasa bagi kehidupan manusia.” (Kirana Kejora, 2015:3)
2	“Raja Ampat dikenal sebagai surga keanekaragaman hayati laut dunia.” (Kirana Kejora, 2015:5)
3	“Terumbu karang menjadi rumah bagi berbagai biota laut.” (Kirana Kejora, 2015:7)
4	“Keindahan laut membuat siapa saja ingin menjaganya.” (Kirana Kejora, 2015: 9)
5	“Manusia harus belajar hidup selaras dengan alam.” (Kirana Kejora, 2015:11)
6	“Laut bukan hanya sumber ekonomi tetapi juga sumber kehidupan.” (Kirana Kejora, 2015:14)
7	“Menyelam membuat manusia memahami betapa berharganya ekosistem laut.” (Kirana Kejora, 2015:18)
8	“Terumbu karang yang sehat menandakan laut yang terjaga.” (Kejora, 21)
9	“Keindahan laut Raja Ampat harus diwariskan kepada generasi berikutnya.” (Kirana Kejora, 2015:24)
10	“Ikan dan karang hidup dalam keseimbangan alam.” (Kejora, 27)
11	“Terumbu karang tidak boleh disentuh, hanya boleh dinikmati keindahannya.” (Kirana Kejora, 2015:31)
12	“Kesadaran menjaga laut harus dimiliki setiap penyelam.” (Kejora, 35)
13	“Setiap makhluk laut memiliki peran dalam menjaga ekosistem.” (Kirana Kejora, 2015:38)
14	“Laut memberi kehidupan bagi masyarakat pesisir.” (Kejora, 42)
15	“Nelayan harus menangkap ikan dengan cara yang bertanggung jawab.” (Kirana Kejora, 2015:46)
16	“Kerusakan terumbu karang akan merusak keseimbangan laut.” (Kirana Kejora, 2015:50)
17	“Kesadaran ekologis tumbuh dari pengalaman melihat keindahan alam.” (Kirana Kejora, 2015:55)
18	“Menjaga laut berarti menjaga masa depan.” (Kirana Kejora, 2015:60)
19	“Laut adalah sumber kehidupan bagi banyak makhluk.” (Kirana Kejora, 2015:65)
20	“Biota laut yang beragam menunjukkan kekayaan alam Indonesia.” (Kirana Kejora, 2015:70)
21	“Terumbu karang menjadi indikator kesehatan ekosistem laut.” (Kirana Kejora, 2015:75)
22	“Keindahan alam Raja Ampat membuat banyak orang datang menyelam.” (Kirana Kejora, 2015:80)
23	“Ekosistem laut harus dijaga agar tidak rusak.” (Kirana Kejora, 2015:85)

24	“Manusia tidak boleh merusak alam yang menjadi sumber kehidupan.” (Kirana Kejora, 2015:90)
25	“Laut memberikan pelajaran tentang kehidupan.” (Kirana Kejora, 2015:95)
26	“Keanekaragaman biota laut menjadi kekayaan Indonesia.” (Kirana Kejora, 2015:100)
27	“Terumbu karang yang indah menarik perhatian para penyelam.” (Kirana Kejora, 2015:105)
28	“Lingkungan laut harus dijaga agar tetap lestari.” (Kirana Kejora, 2015:110)
29	“Masyarakat pesisir sangat bergantung pada laut.” (Kirana Kejora, 2015:115)
30	“Keseimbangan alam harus dijaga oleh manusia.” (Kirana Kejora, 2015:120)
31	“Laut yang sehat akan memberi manfaat bagi kehidupan.” (Kirana Kejora, 2015:125)
32	“Manusia harus bertanggung jawab terhadap alam.” (Kirana Kejora, 2015:130)
33	“Keindahan laut membuat manusia merasa kecil di hadapan alam.” (Kejora, 135)
34	“Alam mengajarkan manusia untuk hidup seimbang.” (Kejora, 140)
35	“Kesadaran menjaga alam dimulai dari diri sendiri.” (Kejora, 145)
36	“Raja Ampat menyimpan kekayaan biota laut yang luar biasa.” (Kejora, 150)
37	“Raja Ampat menjadi jantung coral triangle dunia.” (Kirana Kejora, 2015:153)
38	“Setiap titik penyelaman memiliki keindahan tersendiri.” (Kirana Kejora, 2015:154)
39	“Konservasi lingkungan menjadi perhatian utama.” (Kirana Kejora, 2015:155)
40	“Masyarakat dilibatkan dalam menjaga lingkungan.” (Kirana Kejora, 2015:155)
41	“Jumlah penyelam dibatasi agar tidak merusak ekosistem.” (Kirana Kejora, 2015:155)
42	“Manta ray berenang dengan anggun di perairan Arborek.” (Kejora, 156)
43	“Cleaning station menjadi tempat ikan kecil membersihkan manta.” (Kirana Kejora, 2015:156)
44	“Puluhan ikan kecil membersihkan tubuh manta ray.” (Kirana Kejora, 2015:156)
45	“Keindahan laut membuat penyelam terpukau.” (Kirana Kejora, 2015:156)
46	“Terumbu karang merupakan rumah bagi berbagai makhluk laut.” (Kejora, 182)
47	“Ikan-ikan kecil bersembunyi di antara anemon laut.” (Kirana Kejora, 2015:182)

48	“Gerombolan ikan berwarna-warni berenang di sekitar karang.” (Kirana Kejora, 2015:183)
49	“Keindahan alam bawah laut membuat penyelam terpesona.” (Kirana Kejora, 2015:184)
50	“Karang dan ikan hidup dalam hubungan saling bergantung.” (Kirana Kejora, 2015:185)
51	“Laut merupakan potensi kekayaan alam yang sangat besar.” (Kirana Kejora, 2015:206)
52	“Jagalah laut seperti kamu menjaga hidupmu.” (Kirana Kejora, 2015:207)
53	“Kehidupan berasal dari laut.” (Kirana Kejora, 2015:207)
54	“Mencintai laut berarti mencintai kehidupan.” (Kirana Kejora, 2015:207)
55	“Laut mengajarkan manusia tentang kehidupan.” (Kirana Kejora, 2015:208)
56	“Menyelam membuat manusia memahami arti hidup.” (Kirana Kejora, 2015:209)
57	“Terumbu karang tidak boleh disentuh.” (Kirana Kejora, 2015:215)
58	“Reef check dilakukan untuk menilai kesehatan terumbu karang.” (Kirana Kejora, 2015:215)
59	“Daerah perlindungan laut dibuat untuk menjaga ekosistem.” (Kirana Kejora, 2015:215)
60	“Konservasi terumbu karang penting bagi masa depan.” (Kirana Kejora, 2015:215)
61	“Kawasan konservasi laut melindungi ekosistem penting.” Kirana Kejora, 2015:216)
62	“Destructive fishing merusak terumbu karang.” (Kirana Kejora, 2015:217)
63	“Illegal fishing mengancam sumber daya laut.” (Kirana Kejora, 2015:217)
64	“Deklarasi Tomolol menjadi komitmen menjaga Kirana Kejora, 2015:217)
65	“Sistem sasi menjaga kelestarian laut Raja Ampat.” (Kirana Kejora, 2015:221)
66	“Sasi melarang menangkap ikan pada waktu tertentu.” (Kirana Kejora, 2015:221)
67	“Pulau karst Raja Ampat terlihat menakjubkan.” (Kirana Kejora, 2015:222)
68	“Cleaning station tempat manta ray dibersihkan ikan kecil.” (Kirana Kejora, 2015:233)
69	“Manta ray menjadi primadona para penyelam.” (Kirana Kejora, 2015:234)
70	“Pulau kecil berpasir putih terlihat bersih tanpa sampah.” (Kejora, 236)
71	“Warga bergotong royong membersihkan desa.” (Kirana Kejora, 2015:236)
72	“Konservasi lingkungan dilakukan masyarakat Arborek.” (Kejora, 236)
73	“Desa Arborek dikenal sebagai desa wisata konservasi.” (Kirana Kejora, 2015:238)

74	“Karang kipas tumbuh indah di dasar laut.” (Kirana Kejora, 2015:238)
75	“Soft coral berwarna-warni menempel pada tiang dermaga.” (Kirana Kejora, 2015:239)
76	“Air laut yang jernih memperlihatkan ikan-ikan kecil.” (Kirana Kejora, 2015:239)
77	“Masyarakat menjaga lingkungan laut dengan baik.” (Kirana Kejora, 2015:240)
78	“Kehidupan masyarakat pesisir bergantung pada laut.” (Kirana Kejora, 2015:240)
79	“Kelestarian laut harus dijaga bersama.” (Kirana Kejora, 2015:241)
80	“Konservasi laut menjadi tanggung jawab bersama.” (Kirana Kejora, 2015:241)

Tabel 2

**Tabel bentuk dan interpretasi data kearifan lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora**

No	Kutipan	Interpretasi	Bentuk
1	“Raja Ampat dikenal sebagai surga keanekaragaman hayati laut.”(Kirana Kejora, 2015:5)	Menggambarkan kekaguman terhadap kekayaan alam laut.	Penghormatan terhadap alam
2	“Terumbu karang menjadi rumah bagi berbagai biota laut.” (Kirana Kejora, 2015:7)	Menunjukkan fungsi terumbu karang sebagai habitat makhluk laut.	Kesadaran ekosistem
3	“Keindahan laut membuat siapa saja ingin menjaganya.” (Kirana Kejora, 2015:9)	Menunjukkan rasa kagum terhadap keindahan alam.	Penghormatan terhadap alam
4	“Manusia harus hidup selaras dengan alam. (Kirana Kejora, 2015:11)	Menunjukkan hubungan harmonis manusia dan alam.	Penghormatan terhadap alam
5	“Laut bukan hanya sumber ekonomi tetapi sumber kehidupan.”(Kirana Kejora, 2015:14)	Menunjukkan laut dimanfaatkan tanpa merusak ekosistem.	Pemanfaatan alam secara bijak
6	“Pengalaman menyelam membuat manusia memaha”. (Kirana Kejora, 2015:18)	Menunjukkan pentingnya memahami lingkungan.	Kesadaran ekosistem
7	“Terumbu karang yang sehat menandakan laut yang terjaga.” (Kirana Kejora, 2015:21)	Menunjukkan indikator kesehatan ekosistem laut.	Kesadaran ekosistem
8	“Keindahan laut harus diwariskan kepada generasi berikutnya.” (Kirana Kejora, 2015:24)	Menunjukkan kewajiban menjaga alam.	Tanggung jawab lingkungan
9	“Ikan dan karang hidup dalam	Menunjukkan hubungan antar makhluk hidup.	Kesadaran ekosistem

	keseimbangan alam.”(Kirana Kejora, 2015:27)		
10	“Terumbu karang tidak boleh disentuh.” (Kirana Kejora, 2015:31)	Menunjukkan aturan menjaga kelestarian karang.	Tanggung jawab lingkungan
11	“Setiap penyelam harus menjaga laut.” (Kirana Kejora, 2015:35)	Menunjukkan tanggung jawab individu terhadap alam.	Tanggung jawab lingkungan
12	“Setiap makhluk laut memiliki peran dalam ekosistem.” (Kirana Kejora, 2015:38)	Menunjukkan keseimbangan alam.	Kesadaran ekosistem
13	“Laut memberi kehidupan bagi masyarakat pesisir.” (Kirana Kejora, 2015:42)	Menunjukkan hubungan manusia dan alam.	Pemanfaatan alam secara bijak
14	“Nelayan harus menangkap ikan secara bertanggung jawab.” (Kirana Kejora, 2015:46)	Menunjukkan pemanfaatan sumber daya berkelanjutan.	Pemanfaatan alam secara bijak
15	“Kerusakan terumbu karang akan merusak ekosistem laut.” (Kirana Kejora, 2015:50)	Menunjukkan dampak kerusakan alam.	Kesadaran ekosistem
16	“Kesadaran menjaga alam tumbuh dari pengalaman.” (Kirana Kejora, 2015:55)	Menunjukkan nilai ekologis dari pengalaman.	Penghormatan terhadap alam
17	“Menjaga laut berarti menjaga masa depan.” (Kirana Kejora, 2015:60)	Menunjukkan pentingnya menjaga alam.	Tanggung jawab lingkungan
18	“Laut adalah sumber kehidupan bagi banyak makhluk.” (Kirana Kejora, 2015:65)	Menunjukkan peran laut dalam kehidupan.	Kesadaran ekosistem
19	“Biota laut yang beragam menunjukkan kekayaan alam.” (Kirana Kejora,	Menunjukkan kekaguman terhadap biodiversitas.	Penghormatan terhadap alam

	2015:70)		
	“Destructive fishing merusak terumbu karang.” (Kirana Kejora, 2015:217)	Menunjukkan dampak aktivitas manusia.	Kesadaran ekosistem
20	“Illegal fishing mengancam sumber daya laut.” (Kirana Kejora, 2015:217)	Menunjukkan pentingnya pengawasan laut.	Tanggung jawab lingkungan
21	“Deklarasi Tomolol untuk menjaga laut Raja Ampat.” (Kirana Kejora, 2015:217)	Komitmen masyarakat menjaga alam.	Tanggung jawab lingkungan
23	“Pendekatan persuasif dilakukan kepada nelayan.” (Kirana Kejora, 2015:217)	Upaya menjaga sumber daya laut.	Pemanfaatan alam secara bijak
24	“Sistem sasi melindungi sumber daya laut.” (Kirana Kejora, 2015:221)	Aturan adat menjaga kelestarian laut.	Tanggung jawab lingkungan
25	“Sasi melarang menangkap ikan pada waktu tertentu.” (Kirana Kejora, 2015:221)	Pengelolaan sumber daya berkelanjutan.	Pemanfaatan alam secara bijak
26	“Pulau karst Raja Ampat terlihat menakjubkan.” (Kirana Kejora, 2015:222)	Menunjukkan kekaguman terhadap alam.	Penghormatan terhadap alam
27	“Cleaning station tempat ikan membersihkan manta ray.” (Kirana Kejora, 2015:233)	Menunjukkan hubungan simbiosis.	Kesadaran ekosistem
28	“Manta ray menjadi primadona para penyelam.” (Kirana Kejora, 2015:234)	Menunjukkan kekaguman terhadap fauna laut.	Penghormatan terhadap alam
29	“Puluhan ikan kecil membersihkan tubuh manta.” (Kirana Kejora, 2015:235)	Menunjukkan keseimbangan ekosistem.	Kesadaran ekosistem
30	“Pulau kecil berpasir putih terlihat bersih.”	Menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan alam.	Tanggung jawab lingkungan

	(Kirana Kejora, 2015:236)		
31	“Nelayan diberi dukungan ekonomi agar tidak mengeksploitasi laut.” (Kirana Kejora, 2015:155)	Menunjukkan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan.	Pemanfaatan alam secara bijak
32	“Manta ray berenang dengan anggun di perairan Arborek.” (Kirana Kejora, 2015:156)	Menunjukkan kekaguman terhadap fauna laut.	Penghormatan terhadap alam
33	“Cleaning station menjadi tempat ikan kecil membersihkan manta.” (Kirana Kejora, 2015:156)	Menunjukkan hubungan simbiosis dalam ekosistem laut.	Kesadaran ekosistem
34	“Puluhan ikan kecil membantu membersihkan tubuh manta ray.” (Kirana Kejora, 2015:156)	Menunjukkan keseimbangan hubungan antar makhluk hidup.	Kesadaran ekosistem
35	“Keindahan laut membuat para penyelam terpukau.” (Kirana Kejora, 2015:156)	Menunjukkan kekaguman manusia terhadap alam laut.	Penghormatan terhadap alam
36	“Pulau kecil berpasir putih terlihat bersih tanpa sampah.” (Kirana Kejora, 2015:236)	Menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.	Tanggung jawab lingkungan
37	“Warga desa bergotong royong membersihkan lingkungan.” (Kirana Kejora, 2015:236)	Menunjukkan kerja sama masyarakat menjaga alam.	Tanggung jawab lingkungan
38	“Karang kipas tumbuh indah di laut.” (Kirana Kejora, 2015:238)	Menggambarkan kekaguman terhadap biota laut.	Penghormatan terhadap alam
39	“Desa Arborek dikenal sebagai desa wisata konservasi.” (Kirana Kejora, 2015:238)	Menunjukkan pengelolaan wisata yang menjaga alam.	Pemanfaatan alam secara bijak
40	“Soft coral menempel pada tiang dermaga.”	Menunjukkan keanekaragaman	Kesadaran ekosistem

	(Kirana Kejora, 2015:239)	organisme laut.	
41	“Air laut yang jernih memperlihatkan ikan kecil.” (Kirana Kejora, 2015:239)	Menunjukkan keindahan laut.	Penghormatan terhadap alam
42	“Masyarakat menjaga lingkungan laut.” (Kirana Kejora, 2015:240)	Menunjukkan kesadaran menjaga alam.	Tanggung jawab lingkungan
43	“Kehidupan masyarakat pesisir bergantung pada laut.” Kirana (Kejora, 2015:240)	Menunjukkan hubungan manusia dan alam.	Pemanfaatan alam secara bijak
44	“Kelestarian laut harus dijaga bersama.” (Kirana Kejora, 2015:241)	Menunjukkan tanggung jawab kolektif.	Tanggung jawab lingkungan
45	“Konservasi laut menjadi tanggung jawab bersama.” (Kirana Kejora, 2015:241)	Menunjukkan pentingnya kerja sama menjaga alam.	Tanggung jawab lingkungan
45	“Konservasi lingkungan dilakukan masyarakat setempat.” (Kirana Kejora, 2015:236)	Menunjukkan peran masyarakat dalam pelestarian alam.	Tanggung jawab lingkungan

Tabel 3

**Tabel nilai dan interpretasi data nilai kearifan lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora**

No	Kutipan	Interpretasi	Nilai
1	“Laut menyimpan kekayaan alam yang luar biasa bagi kehidupan manusia.”(Kirana Kejora, 2015:3)	Menunjukkan bahwa laut merupakan sumber kehidupan yang sangat penting sehingga harus dijaga kelestariannya.	Kesadaran terhadap alam
2	“Raja Ampat dikenal sebagai surga keanekaragaman hayati laut dunia.” (Kirana Kejora, 2015:5)	Menggambarkan kekaguman terhadap kekayaan biodiversitas laut Raja Ampat.	Penghargaan terhadap alam
3	“Terumbu karang menjadi rumah bagi ribuan biota laut.” (Kirana Kejora, 2015:7)	Menjelaskan bahwa terumbu karang berfungsi sebagai habitat berbagai makhluk laut.	Kesadaran ekosistem
4	“Keindahan laut membuat siapa saja sadar pentingnya menjaganya.” (Kirana Kejora, 2015:9)	Menunjukkan bahwa keindahan alam dapat menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan.	Pelestarian lingkungan
5	“Manusia harus belajar hidup selaras dengan alam.” (Kirana Kejora, 2015:11)	Menggambarkan pentingnya hidup berdampingan dengan alam tanpa merusaknya.	Harmoni manusia dan alam
6	“Laut bukan hanya sumber ekonomi, tetapi juga sumber kehidupan.” (Kirana Kejora, 2015:14)	Menunjukkan bahwa laut harus dimanfaatkan dengan bijak karena menjadi sumber kehidupan manusia.	Pemanfaatan alam secara bijak
7	“Menyelam membuat manusia memahami betapa berharganya ekosistem laut.” (Kirana Kejora, 2015:18)	Pengalaman menyelam menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan laut.	Kesadaran lingkungan

8	“Terumbu karang yang sehat menandakan laut yang terjaga.” (Kirana Kejora, 2015:21)	Menunjukkan bahwa kondisi terumbu karang menjadi indikator kesehatan ekosistem laut.	Pelestarian alam
9	“Keindahan laut Raja Ampat harus diwariskan kepada generasi berikutnya.” (Kirana Kejora, 2015:24)	Menunjukkan kewajiban manusia menjaga alam untuk generasi mendatang.	Tanggung jawab lingkungan
10	“Ikan dan karang hidup dalam keseimbangan alam yang rapuh.” (Kirana Kejora, 2015:27)	Menunjukkan hubungan saling bergantung antara makhluk hidup di laut.	Keseimbangan ekosistem
11	“Terumbu karang tidak boleh disentuh, hanya boleh dinikmati keindahannya.” (Kirana Kejora, 2015:31)	Menunjukkan aturan menjaga kelestarian terumbu karang.	Etika lingkungan
12	“Kesadaran menjaga laut harus dimiliki setiap penyelam.” (Kirana Kejora, 2015:35)	Menunjukkan kewajiban setiap individu menjaga laut.	Tanggung jawab lingkungan
13	“Setiap makhluk laut memiliki peran dalam menjaga ekosistem.” (Kirana Kejora, 2015:38)	Menjelaskan bahwa semua makhluk hidup memiliki fungsi dalam keseimbangan alam.	Kesadaran ekologi
14	“Laut memberikan kehidupan bagi masyarakat pesisir.” (Kirana Kejora, 2015:42)	Menunjukkan laut sebagai sumber penghidupan masyarakat.	Pemanfaatan alam secara bijak
15	“Nelayan harus menangkap ikan dengan cara yang bertanggung jawab.” (Kirana Kejora, 2015:46)	Menunjukkan pentingnya menangkap ikan tanpa merusak ekosistem.	Pemanfaatan sumber daya berkelanjutan
16	“Kerusakan terumbu	Menjelaskan dampak	Kesadaran

	karang akan merusak keseimbangan laut.” (Kirana Kejora, 2015:50)	kerusakan alam terhadap ekosistem laut.	ekosistem
17	“Kesadaran ekologis tumbuh dari pengalaman melihat keindahan alam.” (Kirana Kejora, 2015:55)	Pengalaman berinteraksi dengan alam menumbuhkan kepedulian lingkungan.	Kesadaran lingkungan
18	“Menjaga laut berarti menjaga masa depan.” (Kirana Kejora, 2015:60)	Menunjukkan hubungan antara kelestarian alam dan masa depan manusia.	Tanggung jawab terhadap alam
19	“Laut adalah sumber kehidupan bagi banyak makhluk.” (Kirana Kejora, 2015:60)	Menjelaskan bahwa laut menjadi habitat berbagai makhluk hidup.	Kesadaran ekosistem
20	“Biota laut yang beragam menunjukkan kekayaan alam Indonesia.” (Kirana Kejora, 2015:70)	Menunjukkan kekayaan biodiversitas laut Indonesia.	Penghargaan terhadap alam
21	“Destructive fishing merusak terumbu karang.” (Kirana Kejora, 2015:217)	Menunjukkan dampak negatif penangkapan ikan yang merusak ekosistem.	Kesadaran lingkungan
22	“Illegal fishing dilakukan kapal-kapal besar.” (Kirana Kejora, 2015:217)	Menunjukkan ancaman terhadap kelestarian sumber daya laut.	Tanggung jawab lingkungan
23	“Deklarasi Tomolol menjadi komitmen menjaga laut.” (Kirana Kejora, 2015:217)	Menunjukkan kesepakatan masyarakat menjaga kekayaan laut.	Pelestarian lingkungan
24	“Pendekatan persuasif dilakukan kepada nelayan.” (Kirana Kejora, 2015:218)	Menunjukkan upaya menjaga laut melalui pendekatan sosial.	Pengelolaan lingkungan
25	“Sistem sasi menjaga kekayaan laut Raja Ampat.” (Kirana	Menunjukkan aturan adat dalam menjaga kelestarian laut.	Kearifan lokal

	Kejora, 2015:221)		
26	“Sasi melarang masyarakat menangkap ikan pada waktu tertentu.” (Kirana Kejora, 2015:221)	Aturan adat bertujuan menjaga keberlanjutan sumber daya laut.	Konservasi lingkungan
27	“Pulau karst Raja Ampat terlihat menakjubkan.” (Kirana Kejora, 2015:222)	Menggambarkan kekaguman terhadap keindahan alam.	Apresiasi terhadap alam
28	“Perahu melalui celah-celah sempit nan menawan di antara gugusan gunung karang.” (hlm.223)	Menunjukkan kekaguman terhadap bentang alam karang Raja Ampat.	Apresiasi alam
29	“Perahu melalui celah-celah sempit nan menawan dengan begitu tenang.” (hlm.223)	Perjalanan dilakukan dengan menikmati ketenangan alam.	Keselarasan manusia dan alam
30	“Naik ke atas pulau karang tersebut sebagai Kris Point.” (hlm.223)	Menunjukkan lokasi alam yang menjadi objek wisata alam.	Pengetahuan lingkungan
31	“Gugusan karang tajam setinggi 80 meter.” (hlm.223)	Menggambarkan bentuk alam karst yang khas.	Pengetahuan geografis
32	“Rindu mengikuti petunjuk bagaimana mencengkeram karang dan memegang akar pohon.” (hlm.223)	Menunjukkan cara manusia menyesuaikan diri dengan kondisi alam.	Adaptasi manusia terhadap alam
33	“Pendakian hampir sama dengan menaiki tembok tegak lurus.” (hlm.224)	Menunjukkan kondisi alam yang menantang.	Kesadaran lingkungan
34	“Pulau karst yang diselimuti akar-akar pohon bakau.” (hlm.224)	Menunjukkan keberadaan vegetasi bakau di wilayah pesisir.	Pengetahuan ekosistem
35	“Hampan	Menggambarkan panorama	Apresiasi

	pemandangan menawan segala sisi kepulauan Wayag.” (hlm.225)	alam Raja Ampat.	keindahan alam
36	“Hembusan angin laut begitu lembut.” (hlm.225)	Menunjukkan keindahan dan kenyamanan lingkungan alam.	Nilai estetika alam
37	“Membersihkan hati, menjernihkan pikir.” (hlm.225)	Alam memberikan ketenangan batin bagi manusia.	Nilai spiritual alam
38	“Lukisan Sang Maha Pencipta.” (hlm.225)	Alam dipandang sebagai ciptaan Tuhan.	Nilai religius
39	“Semua pemandangan alam disimpan melalui lensa kamera.” (hlm.226)	Upaya mengabadikan keindahan alam.	Dokumentasi alam
40	“Lensa yang baik bisa menyajikan semua pemandangan alam.” (hlm.226)	Menggambarkan usaha manusia merekam keindahan alam.	Apresiasi lingkungan
41	“Itu tercapai jika hati damai.” (hlm.226)	Menunjukkan hubungan batin manusia dengan alam.	Nilai spiritual
42	“Raja Ampat detak nadi segitiga karang dunia.” (hlm.230)	Menunjukkan pentingnya Raja Ampat dalam ekosistem dunia.	Kesadaran biodiversitas
43	“Menebar pesona alam dan keanekaragaman budaya.” (hlm.230)	Menunjukkan kekayaan alam dan budaya.	Apresiasi alam
44	“Dia mahkota penuh intan permata.” (hlm.230)	Menggambarkan kemegahan alam Raja Ampat.	Nilai estetika alam
45	“Menyihir siapa saja dengan keindahan alamnya.” (hlm.230)	Menunjukkan daya tarik alam Raja Ampat.	Apresiasi lingkungan
46	“Ini Mekahnya para penyelam.” (hlm.230)	Menunjukkan Raja Ampat sebagai lokasi menyelam terbaik.	Nilai pengakuan lingkungan
47	“Banyak gorgonia atau kipas laut.” (hlm.238)	Menunjukkan keberagaman organisme laut.	Pengetahuan biota laut
48	“Bintang laut berukuran besar dan ikan nemo.” (hlm.239)	Menunjukkan keragaman fauna laut.	Biodiversitas laut

49	“Berbagai warna soft coral.” (hlm.239)	Menggambarkan keindahan karang lunak.	Apresiasi biota laut
50	“Menikmati keindahan biota laut di dermaga Arborek.” (hlm.239)	Menunjukkan kekayaan biota laut.	Kesadaran lingkungan
51	“Air yang begitu bening.” (hlm.240)	Menunjukkan kondisi laut yang masih alami.	Kualitas lingkungan
52	“Berfoto dengan ikan-ikan cantik.” (hlm.240)	Menggambarkan keindahan ikan laut.	Apresiasi fauna laut
53	“Banyak ikan dengan berbagai ukuran dan warna.” (hlm.240)	Menunjukkan keragaman spesies ikan.	Biodiversitas
54	“Penduduk membuat kerajinan dari daun pandan laut.” (hlm.242)	Pemanfaatan sumber daya alam secara tradisional.	Pemanfaatan alam
55	“Kerajinan tangan dari daun pandan laut.” (hlm.242)	Menunjukkan kreativitas masyarakat memanfaatkan alam.	Kearifan lokal
56	“Jika air surut ibu-ibu melakukan bameti.” (hlm.242)	Menunjukkan cara masyarakat memanfaatkan laut.	Tradisi lokal
57	“Berburu teripang dan makhluk laut lain.” (hlm.242)	Menunjukkan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir.	Pemanfaatan sumber daya laut
58	“Desa dengan kerajinan tas noken.” (hlm.242)	Menunjukkan identitas budaya Papua.	Budaya lokal
59	“Noken simbol kehidupan yang baik.” (hlm.242)	Menunjukkan makna simbolis budaya lokal.	Nilai budaya
60	“Penduduk desa yang ramah.” (hlm.242)	Menunjukkan keramahan masyarakat lokal.	Nilai sosial
61	“Desa wisata Arborek.” (hlm.236)	Menunjukkan pengelolaan wisata berbasis alam.	Kesadaran pariwisata lingkungan
62	“Gotong royong membersihkan desa.” (hlm.236)	Menunjukkan kerja sama masyarakat menjaga lingkungan.	Nilai kebersamaan
63	“Desa bersih tanpa sampah.” (hlm.236)	Menunjukkan kesadaran menjaga kebersihan.	Peduli lingkungan
64	“Konservasi warga terhadap	Menunjukkan usaha masyarakat menjaga alam.	Pelestarian alam

	lingkungan.” (hlm.236)		
65	“Konservasi laut berbasis masyarakat.” (hlm.238)	Menunjukkan sistem konservasi lokal.	Pengelolaan lingkungan
66	“Menikmati tarian manta ray.” (hlm.234)	Menunjukkan kekaguman pada biota laut.	Apresiasi fauna laut
67	“Manta ray para primadona penyelam.” (hlm.234)	Menunjukkan daya tarik fauna laut.	Nilai wisata alam
68	“Lima ekor manta ray menari.” (hlm.234)	Menunjukkan keberadaan fauna laut besar.	Biodiversitas laut
69	“Cleaning station para manta.” (hlm.233)	Menunjukkan proses alami di laut.	Pengetahuan ekologi
70	“Penyelaman hingga kedalaman 15 meter.” (hlm.233)	Aktivitas manusia menjelajahi alam laut.	Interaksi manusia dengan alam
71	“Perahu membelah ketenangan laut.” (hlm.233)	Menunjukkan suasana laut yang tenang.	Apresiasi alam
72	“Pulau hijau kecil berpasir putih.” (hlm.236)	Menggambarkan panorama pantai.	Nilai estetika alam
73	“Rerimbunan pohon nyiur melambai.” (hlm.236)	Menggambarkan vegetasi pantai.	Keindahan alam
74	“Karpas pasir putih yang lembut.” (hlm.236)	Menunjukkan kondisi pantai yang alami.	Apresiasi alam
75	“Pemandangan laut yang menawan.” (hlm.236)	Menunjukkan kekaguman terhadap keindahan alam.	Nilai estetika lingkungan

**Tabel 4**

**Tabel Jumlah Keseluruhan Data Bentuk dan Nilai kearifan lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora**

<b>No</b>	<b>Jumlah Data Bentuk</b>	<b>Jumlah Data Nilai</b>	<b>Total</b>
1	45	75	120



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119 ☎ (0736) 22765  
 ● @ip-indonesia.umb.ac.id ● @ip-indonesia@umb.ac.id ● (0736) 26161

Nama Mahasiswa : **ARLY FITRIYANI**  
 Tempat/ Tanggal Lahir : **Bengkulu/ 28 Desember 2002**  
 NPM : **2288201059**  
 Angkatan/ Semester : **2022/ VIII**  
 Judul Skripsi : **Kearifan Lingkungan Dalam Novel Rindu Terpisah di Raja Ampat**

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	Abstrak	Perjelas hasil penelitian pada abstrak	Sudah di-perbaiki
2	Bab II Teori	Perkuat konsep-konsep dan simpulkan	Sudah diperbaiki
3	Bab IV	Perbaiki hasil penelitian harus sesuai teori	Sudah diperbaiki
4	Bab IV	Perbaiki hasil penelitian bentuk-bentuk harus sesuai materi bab II	Sudah diperbaiki
5	Bab IV	Perbaiki hasil penelitian nilai-nilai harus sesuai materi bab II	Sudah diperbaiki
6	BAB IV	Perbaiki kesalahan pada penelitian	Sudah diperbaiki

Bengkulu, 13 Maret 2026

Ketua Penguji,

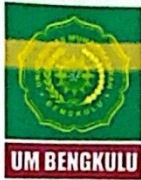
Dr. Elyusra, M.Pd.

NIP 196402261990032001

umb.ac.id  
 humas@umb.ac.id  
 0822-3546-1991

um bengkulu  
 um bengkulu  
 um bengkulu

um bengkulu  
 umb tv  
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

📍 Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119 📞 (0736) 22765  
🌐 [kip.hindonesia.umb.ac.id](http://kip.hindonesia.umb.ac.id) 📧 [kip-hindonesia@umb.ac.id](mailto:kip-hindonesia@umb.ac.id) 📞 (0736) 26161

Nama Mahasiswa : **ARLY FITRIYANI**  
Tempat/ Tanggal Lahir : **Bengkulu/ 28 Desember 2002**  
NPM : **22882010589**  
Angkatan/ Semester : **2022/ VIII**  
Judul Skripsi : **Kearifan Lingkungan Dalam Novel Rindu Terpisah di Raja Ampat**

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	Bab V Kesimpulan dan saran	Perjelas kesimpulan dan saran	Sudah diperbaiki
2	Seluruh bab	Perbaiki kesalahan pada bahasa	Sudah diperbaiki
3	Bab V kesimpulan dan saran	Perjelas pembahasan ditulis ulang komponennya	Sudah diperbaiki

Bengkulu, 13 Maret 2026

Anggota Penguji 1,

Dr. Ira Yuxiati, M.Pd., M.H., M.M.

NP 199206272017102131

🌐 [umb.ac.id](http://umb.ac.id)  
✉ [humas@umb.ac.id](mailto:humas@umb.ac.id)  
☎ 0822-3546-1991

📷 [um bengkulu](#)  
🎵 [um bengkulu](#)  
📺 [um bengkulu](#)

📺 [um bengkulu](#)  
📺 [umb tv](#)  
📻 [Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz](#)



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

📍 Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119 📞 (0736) 22765

🌐 [fkip-bindonesia.umb.ac.id](http://fkip-bindonesia.umb.ac.id)

✉ [fkip-bindonesia@umb.ac.id](mailto:fkip-bindonesia@umb.ac.id)

☎ (0736) 26161

Nama Mahasiswa : **ARLY FITRIYANI**  
Tempat/ Tanggal Lahir : **Bengkulu/ 28 Desember 2002**  
NPM : **2288201059**  
Angkatan/ Semester : **2022/ VIII**  
Judul Skripsi : **Kearifan Lingkungan Dalam Novel Rindu Terpisah di Raja Ampat**

NO.	BAB/ SUB BAB	PERBAIKAN	KETERANGAN
1	Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan	Pada bagian pembahasan Perjelas pembahasan bentuk - bentuk kearifan lingkungan	Sudah diperbaiki
2.	Bab II Teori	Tambah kan teori lengkap	Sudah diperbaiki
3	Bab V kesimpulan dan saran	Perjelas kesimpulan dan saran	Sudah diperbaiki
4.	Daftar pustaka	Sesuaikan penulisan daftar pustaka	Sudah diperbaiki

Bengkulu, 13 Maret 2026

Anggota Penguji 2,

Loljek Kania Atmaja, M.Pd.

Nidn 02170788001

**KEARIFAN LINGKUNGAN DALAM NOVEL *RINDU TERPISAH DI RAJA AMPAT* KARYA KIRANA KEJORA**

**Arly Fitriyani<sup>1</sup>, Loliek Kania Atmaja<sup>2</sup>, Elyusra<sup>3</sup>, Ira Yuniati<sup>4</sup>**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,**

**Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2,3,4</sup>**

**[arlyfk4@gmail.com](mailto:arlyfk4@gmail.com), [elyusra@umb.ac.id](mailto:elyusra@umb.ac.id),**

**[loliekkaniaatmaja@umb.ac.id](mailto:loliekkaniaatmaja@umb.ac.id), [irayuniati@umb.ac.id](mailto:irayuniati@umb.ac.id)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ekologi sastra. Data penelitian berupa kutipan-kutipan teks yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan dalam novel. Sumber data penelitian adalah novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2015. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi secara deskriptif interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel tersebut terdapat berbagai bentuk kearifan lingkungan, yaitu penghormatan terhadap alam, pemanfaatan alam secara bijaksana, kesadaran terhadap keseimbangan ekosistem, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan laut. Selain itu, ditemukan nilai-nilai kearifan lingkungan yang meliputi nilai kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab terhadap alam, kesadaran ekologis, serta penghargaan terhadap alam sebagai bagian dari kehidupan manusia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga menyampaikan

pesan ekologis yang mendorong pembaca untuk menjaga kelestarian lingkungan dan hidup selaras dengan alam.

**Kata kunci:** kearifan lingkungan, ekologi sastra, novel, Raja Ampat.

### ***ABSTRACT***

*This study aims to describe the forms and values of environmental wisdom found in the novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* by Kirana Kejora. This research uses a qualitative descriptive method with a literary ecology approach. The data of this study consist of text excerpts that describe the relationship between humans and the environment in the novel. The data source of this research is the novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* by Kirana Kejora, published by Republika in 2015. The data collection technique was carried out through reading and note-taking techniques, while the data analysis technique used descriptive-interpretative content analysis. The results of the study show that the novel contains several forms of environmental wisdom, including respect for nature, wise use of natural resources, awareness of ecosystem balance, and efforts to preserve the marine environment. In addition, the study also found environmental wisdom values such as environmental care, responsibility toward nature, ecological awareness, and appreciation of nature as an integral part of human life. The findings indicate that the novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* not only presents a fictional story but also conveys ecological messages that encourage readers to preserve the environment and live in harmony with nature.*

**Keywords:** *environmental wisdom, literary ecology, novel, Raja Ampat.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup merupakan salah satu isu global yang semakin mendapat perhatian dalam berbagai bidang kajian, termasuk dalam bidang sastra. Kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, pencemaran laut, serta perubahan iklim merupakan permasalahan yang tidak hanya berdampak pada ekosistem alam, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan budaya manusia. Dalam kondisi tersebut, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada masyarakat. Upaya untuk menumbuhkan kesadaran ekologis tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan formal atau kebijakan pemerintah, tetapi juga dapat disampaikan melalui media budaya, salah satunya melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan refleksi kehidupan manusia yang menggambarkan berbagai realitas sosial, budaya, dan lingkungan. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai moral, sosial, dan ekologis. Melalui cerita, tokoh, serta latar yang dihadirkan dalam karya sastra, pengarang dapat menyampaikan gagasan dan pandangannya mengenai hubungan manusia dengan lingkungan alam. Dengan demikian, karya sastra memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam kajian sastra modern, perhatian terhadap isu lingkungan melahirkan suatu pendekatan yang dikenal sebagai ekologi sastra atau ekokritik sastra. Ekologi sastra merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan pada hubungan antara karya sastra, manusia, dan lingkungan alam. Garrard (2021) menyatakan bahwa ekokritik merupakan kajian yang berfokus pada representasi alam dalam teks sastra serta hubungan antara manusia dan lingkungan yang digambarkan dalam karya sastra. Pendekatan ini berupaya mengungkap bagaimana karya sastra merepresentasikan alam serta bagaimana sikap manusia terhadap lingkungan tercermin dalam teks sastra.

Pendekatan ekologi sastra berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran global terhadap krisis lingkungan. Sastra kemudian tidak hanya dipandang sebagai produk estetika semata, tetapi juga sebagai medium kritik sosial dan ekologis. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan kritik terhadap perilaku manusia yang merusak lingkungan serta menawarkan nilai-nilai alternatif berupa kesadaran ekologis dan pelestarian alam. Dengan demikian, karya sastra dapat menjadi sarana refleksi sekaligus pendidikan ekologis bagi masyarakat.

Salah satu konsep penting dalam kajian ekologi sastra adalah kearifan lingkungan. Kearifan lingkungan merupakan seperangkat nilai, pengetahuan, serta praktik yang berkembang dalam masyarakat sebagai hasil interaksi panjang antara manusia dan alam. Keraf (2019) menjelaskan bahwa kearifan lingkungan merupakan bentuk etika ekologis yang menekankan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam. Dalam perspektif ini, manusia tidak dipandang sebagai penguasa alam, tetapi sebagai bagian dari ekosistem yang memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Kearifan lingkungan biasanya tercermin dalam berbagai praktik kehidupan masyarakat, seperti cara memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keseimbangan ekosistem, serta menghormati alam sebagai bagian penting dari kehidupan. Nilai-nilai tersebut sering kali diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi, budaya, maupun karya sastra. Dalam konteks sastra, kearifan lingkungan dapat terlihat melalui sikap tokoh terhadap alam, cara masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam, serta pesan moral yang disampaikan oleh pengarang melalui cerita.

Dalam karya sastra Indonesia kontemporer, isu lingkungan mulai banyak diangkat sebagai tema cerita. Hal ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sosial dan ekologis kepada masyarakat. Salah satu karya sastra yang mengangkat isu lingkungan adalah novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora.

Novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir yang hidup berdampingan dengan alam laut di wilayah Raja Ampat, Papua Barat. Raja Ampat dikenal sebagai salah satu kawasan dengan keanekaragaman hayati laut tertinggi di dunia. Wilayah ini memiliki ekosistem laut yang sangat kaya, termasuk terumbu karang, berbagai jenis ikan, serta berbagai biota laut yang langka. Keindahan alam tersebut menjadikan Raja Ampat sebagai salah satu destinasi wisata bahari yang terkenal di dunia.

Dalam novel ini, Kirana Kejora tidak hanya menampilkan keindahan alam Raja Ampat sebagai latar cerita, tetapi juga menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan laut. Melalui deskripsi alam yang detail serta interaksi tokoh dengan lingkungan sekitarnya, pengarang menyampaikan pesan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam. Laut tidak hanya digambarkan sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat pesisir, tetapi juga sebagai bagian penting dari kehidupan yang harus dihormati dan dijaga keberlangsungannya.

Selain menggambarkan keindahan alam, novel ini juga menampilkan berbagai persoalan lingkungan yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya laut. Salah satu isu yang diangkat dalam novel ini adalah perburuan hiu secara ilegal yang dapat mengancam keseimbangan ekosistem laut. Dalam ekosistem laut, hiu memiliki peran penting sebagai predator puncak yang menjaga keseimbangan rantai makanan. Jika populasi hiu berkurang akibat eksploitasi manusia, maka keseimbangan ekosistem laut dapat terganggu. Melalui penggambaran konflik tersebut, pengarang secara tidak langsung menyampaikan pesan ekologis kepada pembaca mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut.

Selain itu, novel ini juga menampilkan berbagai nilai kearifan lokal masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan. Masyarakat pesisir digambarkan memiliki hubungan yang erat dengan laut serta memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian alam. Nilai-nilai tersebut mencerminkan kearifan lingkungan yang berkembang dalam masyarakat sebagai hasil interaksi panjang antara manusia dan

alam. Melalui penggambaran tersebut, pembaca diajak untuk memahami bahwa manusia dan alam memiliki hubungan yang saling bergantung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* dari perspektif ekologi sastra. Penelitian Amala dan Widayati (2021) menunjukkan bahwa novel ini mengandung unsur ekologi alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Penelitian tersebut menekankan bahwa novel ini mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui karya sastra.

Selain itu, penelitian Syarif, Tang, dan Usman (2022) menunjukkan bahwa karya sastra Indonesia kontemporer memiliki potensi besar dalam menanamkan kesadaran ekologis kepada masyarakat. Melalui narasi yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam, karya sastra dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas kearifan lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek ekologi secara umum atau pemanfaatan novel sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji bentuk-bentuk kearifan lingkungan serta nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekologi sastra untuk mengungkap bagaimana hubungan antara manusia dan lingkungan direpresentasikan dalam teks sastra serta bagaimana nilai-nilai kearifan lingkungan disampaikan melalui cerita. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana karya sastra dapat merepresentasikan nilai-nilai ekologis dalam kehidupan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ekologi sastra di Indonesia, khususnya dalam memahami hubungan antara sastra, manusia, dan lingkungan. Melalui kajian ini,

karya sastra diharapkan tidak hanya dipahami sebagai karya estetika semata, tetapi juga sebagai media yang memiliki peran penting dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, penelitian mengenai kearifan lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat mengungkap nilai-nilai ekologis yang terkandung dalam karya sastra serta menunjukkan bahwa sastra memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk hidup selaras dengan alam dan menjaga kelestarian lingkungan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan data berupa teks yang terdapat dalam karya sastra, khususnya yang berkaitan dengan kearifan lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekologi sastra. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji hubungan antara manusia dan lingkungan yang direpresentasikan dalam karya sastra. Melalui pendekatan ekologi sastra, penelitian ini berupaya mengungkap bentuk-bentuk serta nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat*.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan teks yang berkaitan dengan kearifan lingkungan, baik yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam, pemanfaatan sumber daya alam, maupun upaya pelestarian lingkungan. Sumber data penelitian adalah novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2015.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara cermat dan berulang untuk memahami isi cerita serta mengidentifikasi bagian-bagian teks yang berkaitan dengan kearifan

lingkungan. Kutipan-kutipan yang relevan kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan kategori bentuk dan nilai kearifan lingkungan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi secara deskriptif interpretatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi data yang berkaitan dengan kearifan lingkungan, kemudian mengklasifikasikan data tersebut ke dalam kategori tertentu, yaitu bentuk kearifan lingkungan dan nilai kearifan lingkungan. Selanjutnya, data dianalisis dan ditafsirkan berdasarkan pendekatan ekologi sastra untuk memahami makna serta pesan ekologis yang terdapat dalam novel. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menjelaskan temuan penelitian secara sistematis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB IV ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kearifan Lingkungan dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat*. Masalah dalam penelitian ini dijadikan dasar penyajian hasil dan pembahasan, yaitu bagaimana bentuk-bentuk dan nilai-nilai kearifan lingkungan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi, kemudian dibahas dengan mengaitkan temuan pada teori yang digunakan sebagai landasan analisis.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* karya Kirana Kejora, penelitian ini menemukan dua aspek utama yang berkaitan dengan kearifan lingkungan, yaitu bentuk-bentuk kearifan lingkungan dan nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam cerita. Data penelitian berupa kutipan-kutipan teks yang menggambarkan hubungan manusia dengan alam, khususnya lingkungan laut yang menjadi latar utama cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat* tidak hanya menghadirkan kisah perjalanan tokoh utama, tetapi juga

memuat berbagai gambaran mengenai hubungan manusia dengan alam. Melalui deskripsi alam Raja Ampat yang indah serta interaksi tokoh dengan lingkungan sekitarnya, pengarang menyampaikan berbagai bentuk kearifan lingkungan yang mencerminkan sikap manusia dalam menjaga dan memanfaatkan alam secara bijaksana.

Secara umum, bentuk-bentuk kearifan lingkungan yang ditemukan dalam novel ini meliputi penghormatan terhadap alam, pemanfaatan alam secara bijaksana, kesadaran terhadap keseimbangan ekosistem, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan laut. Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam cerita, seperti nilai kepedulian terhadap lingkungan, nilai tanggung jawab terhadap alam, nilai kesadaran ekologis, serta nilai penghargaan terhadap alam sebagai bagian penting dari kehidupan manusia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengarang secara tidak langsung menyampaikan pesan ekologis melalui narasi cerita, dialog tokoh, serta deskripsi latar yang menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir di Raja Ampat. Melalui penggambaran tersebut, pembaca diajak untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam serta menyadari bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat lingkungan.

## Pembahasan

### Bentuk-bentuk Kearifan Lingkungan dalam Novel

Bentuk kearifan lingkungan yang pertama adalah penghormatan terhadap alam. Dalam novel ini, alam tidak hanya digambarkan sebagai latar cerita, tetapi juga sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat. Laut, terumbu karang, serta berbagai biota laut digambarkan sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga keberadaannya. Penggambaran tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kesadaran untuk menghormati alam sebagai bagian dari kehidupan mereka.

Penghormatan terhadap alam juga terlihat melalui sikap tokoh-tokoh dalam cerita yang memandang laut sebagai sesuatu yang harus dijaga dan dilestarikan. Dalam konteks ini, alam tidak diperlakukan sebagai objek yang dapat dieksploitasi secara bebas, tetapi sebagai bagian dari kehidupan yang memiliki nilai penting bagi keberlangsungan hidup manusia.

Bentuk kearifan lingkungan yang kedua adalah pemanfaatan alam secara bijaksana. Dalam novel ini digambarkan bahwa masyarakat pesisir memanfaatkan sumber daya alam laut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, seperti menangkap ikan dan memanfaatkan hasil laut lainnya. Namun, pemanfaatan tersebut dilakukan secara bijaksana agar tidak merusak keseimbangan ekosistem laut.

Pemanfaatan alam secara bijaksana merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat pesisir. Masyarakat memahami bahwa kelestarian alam sangat penting bagi keberlangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, mereka berusaha menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Bentuk kearifan lingkungan berikutnya adalah kesadaran terhadap keseimbangan ekosistem. Dalam novel ini, pengarang menggambarkan bahwa setiap makhluk hidup dalam ekosistem memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam. Misalnya, keberadaan hiu sebagai predator puncak dalam ekosistem laut memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan rantai makanan. Ketika keseimbangan ekosistem terganggu akibat aktivitas manusia, maka dampaknya dapat dirasakan oleh seluruh makhluk hidup yang berada dalam ekosistem tersebut. Melalui penggambaran ini, pengarang menyampaikan pesan bahwa manusia harus menjaga keseimbangan alam agar ekosistem tetap lestari.

Selain itu, bentuk kearifan lingkungan yang juga ditemukan dalam novel ini adalah upaya menjaga kelestarian lingkungan. Upaya tersebut digambarkan melalui berbagai tindakan tokoh yang berusaha melindungi alam dari kerusakan akibat eksploitasi manusia. Dalam cerita, terdapat konflik yang berkaitan dengan

perburuan hiu secara ilegal yang dapat mengancam kelestarian ekosistem laut. Melalui konflik tersebut, pengarang menampilkan pentingnya upaya pelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab bersama. Pesan ini menunjukkan bahwa manusia memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian alam agar dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

#### Nilai-nilai Kearifan Lingkungan dalam Novel

Selain bentuk kearifan lingkungan, penelitian ini juga menemukan beberapa nilai kearifan lingkungan yang terkandung dalam novel *Rindu Terpisah di Raja Ampat*. Nilai pertama adalah nilai kepedulian terhadap lingkungan. Nilai ini terlihat melalui sikap tokoh-tokoh yang menunjukkan perhatian terhadap kondisi alam, khususnya lingkungan laut di Raja Ampat.

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu nilai penting dalam menjaga kelestarian alam. Melalui penggambaran sikap tokoh yang peduli terhadap lingkungan, pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam.

Nilai berikutnya adalah tanggung jawab terhadap alam. Dalam novel ini digambarkan bahwa manusia tidak hanya memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan. Nilai tanggung jawab ini tercermin melalui tindakan tokoh yang berusaha melindungi ekosistem laut dari kerusakan.

Nilai kesadaran ekologis juga menjadi salah satu nilai penting yang ditemukan dalam novel ini. Kesadaran ekologis berkaitan dengan pemahaman manusia mengenai pentingnya menjaga keseimbangan alam. Melalui cerita yang disajikan, pembaca diajak untuk memahami bahwa kerusakan lingkungan dapat berdampak pada kehidupan manusia.

Selain itu, novel ini juga mengandung nilai penghargaan terhadap alam. Alam digambarkan sebagai bagian penting dari kehidupan manusia yang harus

dihargai dan dijaga keberadaannya. Penggambaran keindahan alam Raja Ampat dalam novel ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran estetis kepada pembaca, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap alam. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Rindu Terpisah di Raja Ampat tidak hanya menyajikan cerita fiksi semata, tetapi juga mengandung pesan ekologis yang kuat. Melalui cerita yang disajikan, pengarang mengajak pembaca untuk memahami pentingnya menjaga kelestarian alam serta membangun kesadaran untuk hidup selaras dengan lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kearifan lingkungan dalam novel Rindu Terpisah di Raja Ampat karya Kirana Kejora, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut mengandung berbagai bentuk dan nilai kearifan lingkungan yang menggambarkan hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Pertama, bentuk-bentuk kearifan lingkungan yang ditemukan dalam novel ini meliputi sikap menjaga dan melestarikan alam, pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keseimbangan ekosistem. Alam dalam novel ini tidak hanya digambarkan sebagai latar tempat, tetapi sebagai bagian penting dari kehidupan masyarakat yang harus dijaga kelestariannya.

Kedua, nilai-nilai kearifan lingkungan yang terdapat dalam novel ini antara lain nilai kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab terhadap alam, kesadaran ekologis, serta penghargaan terhadap alam sebagai sumber kehidupan. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui sikap dan tindakan tokoh-tokoh dalam cerita yang menunjukkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, novel Rindu Terpisah di Raja Ampat karya Kirana Kejora tidak hanya menyajikan cerita tentang kehidupan masyarakat pesisir, tetapi juga mengandung pesan moral mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan

lingkungan. Karya sastra ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya dalam pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amala, E., & Widayati, S. (2021). “Analisis Ekologi Karya Sastra pada Novel Rindu Terpisah di Raja Ampat Karya Kirana Kejora sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Griya Cendikia*, 6(2), 180–191. Tautan akses: <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/download/95/21/116>
- Ariestiara, A. R., & Setiawan. (2023). *Ekokritik Sastra: Sebuah Kearifan Lingkungan*. Jurnal Humanis FIB Udayana.
- Garrard, G. (2021). *Ekokritik: Teori dan Kajian Sastra*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kejora, Kirana. (2015). *Rindu Terpisah di Raja Ampat*. Jakarta: Republika.
- Maryana, R. (2016). *Penerapan Nilai Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://pdfs.semanticscholar.org/27c1/84b8e3307a02353a39692334900037cbaffe.pdf>
- Pranoto, B. (2020). *Pengantar Kajian Sastra Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, L. (2023). Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir dan Relevansinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nusantara*.

- Suryaningsih, D. (2021). Analisis Nilai-Nilai Ekologis dalam Karya Sastra Indonesia Modern. *Jurnal Stilistika*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, N. A., Tang, M. R., & Usman. (2022). Kearifan Lingkungan Desa dalam Novel Indonesia Mutakhir: Kajian Ekokritik Sastra. *Jurnal Madah*.
- Wahyudi, R. (2023). *Local Wisdom sebagai Instrumen Pelestarian Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudari, A. A. K. S. (2022). "Ekokritik Sastra: Sebuah Kearifan Lingkungan." *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*, 26(4), 364–370. PDF: <https://media.neliti.com/media/publications/374996-ekokritik-sastra-sebuah-kearifan-lingkun-44c8abf0.pdf>
- Yudari, A. A. K. S. (2022). Ekokritik Sastra: Sebuah Kearifan Lingkungan. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Udayana*



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
- fkip.umb.ac.id
- fkip@umb.ac.id

Candra

- 10736-22761
- 10736-26161

**Keputusan Dekan**  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Nomor: 191/KEP/DF.1/11.3.AU/IC/2026

### Tentang

Penetapan Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Semester Genap 20252 - Tahun Akademik 2025/ 2026

### Bismillahirrahmanirrahim

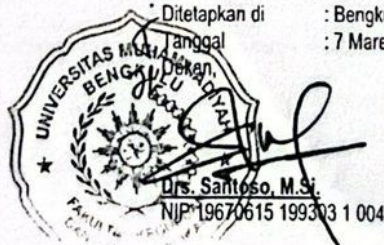
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Merimbang** : 1. Bahwa untuk menguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa;  
 2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan  
 3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas penguji tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;  
 2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
 4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
 5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/1/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;  
 6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;  
 7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;  
 8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;  
 9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan  
 10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

### Memutuskan

- Menetapkan Pertama** : Membentuk Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua** : Bila salah seorang dari Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan atau Ketua Prodi;
- Ketiga** : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa;
- Keempat** : Semua biaya yang timbul dengan ujian Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
- Kelima** : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa; dan
- Ketujuh** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
 Tanggal : 7 Maret 2026



- Tembusan
1. Rektor UMB
  2. Wakil Rektor LI, III, dan IV
  3. Bendahara UMB
  4. Dosen Pembimbing
  5. Mahasiswa yta.

umb.ac.id

humas@umb.ac.id

0822-3546-1991

um bengkulu

um bengkulu

um bengkulu

um bengkulu

umb tv

Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  
 ● fkip.umb.ac.id  
 ● fkip@umb.ac.id

● 10/11/2026  
 ● 10/11/2026

Lampiran : SK Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
 Nomor : 191/KEP/DF.1/II.3.AU/C/2026  
 Hal : Penetapan Dosen Penguji Seminar Hasil Penelitian Skripsi Mahasiswa Prodi Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMB Semester Genap 2025/2026

No.	Nama Mahasiswa/ NPM	Judul Laporan Hasil Penelitian Skripsi	Waktu/ Tempat Ujian	Nama Dewan Penguji		Ket.
				Jabatan	Nama	
1.	Nadiya Ranni Puspita / 2288201045	Sarkasme Dialog Tokoh Film <i>Pengepungan di Bukit Duri</i>	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Dr. Elyusra, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Drs. Mahdijaya, M.Pd.	
2.	Arly Fitriyani / 2288201059	Kearifan Lingkungan dalam Novel <i>Rindu Terpisah di Raja Ampat Karya Kirana Kejora</i>	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Elyusra, M.Pd..	
				Anggota Penguji 1	Dr. Ira Yuniati., M.Pd. M.H. M.M.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
3.	Andre Wihnata / 2288201013	Pesan - pesan Ekologi dalam Antologi Cerita Anak Berjudul 20 Cerita Kak Awam Karya Awam Prakoso	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati., M.Pd. M.H. M.M.	
				Anggota Penguji 1	Drs. Mahdijaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Elyusra, M.Pd.	
4.	Nopita Sari / 2288201059	Respon Pembaca Pemilik Akun Media Digital Tiktok Terhadap Struktur Novel Jakarta Sebelum Pagi Karya Ziggy Zeszyzeoviennazbrizke	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Drs. Mahdijaya, M.Pd.	
				Anggota Penguji 1	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Elyusra, M.Pd.	
5.	Candra Wiguna / 2188201046	Mitos dalam Cerita Rakyat Singaran Pati Raja Sungai Hitam Karya Elvi Ansoni	Senin, 9 Maret 2026 Pukul 08.00 WIB – Selesai Ruang Seminar C.12 Lantai 3 Gedung C FKIP UMB Kampus 1	Ketua Penguji	Dr. Ira Yuniati., M.Pd. M.H. M.M.	
				Anggota Penguji 1	Loliek Kania Atmaja, M.Pd.	
				Anggota Penguji 2 (Pembimbing)	Dr. Elyusra, M.Pd.	

Ditetapkan di : Bengkulu  
 Tanggal : 7 Maret 2026  
  
 Drs. Santoso, M.Si.  
 NIP 19670615 199303 1 004

umb.ac.id  
 humas@umb.ac.id  
 0822-3546-1991

um bengkulu  
 um bengkulu  
 um bengkulu

um bengkulu  
 umb tv  
 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119
- fkip.umb.ac.id
- fkip@umb.ac.id

- ☎ (0736) 22765
- ☎ (0736) 26161

### Keputusan Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Nomor: 215 /KEP/DF.1/II.3.AUC/2026

### Tentang

Penetapan Dosen Penguji Skripsi Mahasiswa  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
Semester Genap 20252 - Tahun Akademik 2025/2026

### Bismillahirrahmanirrahim

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menguji skripsi mahasiswa agar dapat mencapai kualitas yang lebih baik perlu ditunjuk Dosen Penguji Skripsi;
  2. Bahwa mereka yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dianggap mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut di atas; dan
  3. Bahwa untuk kelancaran dan legalitas pelaksanaan tugas pengujian tersebut perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** :
1. SK PP Muhammadiyah Nomor 39/SK/PP/1991;
  2. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  3. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  4. Undang-undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  5. SK Menristekdikti Nomor: 67/KPT/2018 tentang Perubahan Badan Penyelenggaraan Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
  6. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  7. Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
  8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Universitas Muhammadiyah Bengkulu;
  9. Statuta Universitas Muhammadiyah Bengkulu; dan
  10. SK Rektor UMB Nomor: 267-SK/R.01-UMB/2017 tentang Dosen Penguji Skripsi.

### Memutuskan

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1) FKIP UMB sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini;
- Kedua** : Bila salah seorang dari Tim Penguji Skripsi tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau hal lain, maka sebagai penggantinya ditunjuk langsung oleh Dekan;
- Ketiga** : Ujian dilaksanakan secara lisan oleh Tim Penguji Skripsi;
- Keempat** : Semua biaya yang timbul dengan ujian skripsi ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan, sesuai dengan Surat Edaran Rektor tanggal 05 Maret 2020;
- Kelima** : Pengumuman lulus/ tidak lulus akan diumumkan melalui Prodi yang bersangkutan;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya tugas Tim Penguji Skripsi; dan
- Ketujuh** : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



### Tembusan:

1. Rektor UMB;
2. Wakil Rektor I, II, dan IV;
3. Bendahara UMB;
4. Dosen Pembimbing dan Penguji; dan
5. Mahasiswa ybs.

- 🌐 umb.ac.id
- ✉ humas@umb.ac.id
- ☎ 0822-3546-1991

- 📍 um bengkulu
- 🎵 um bengkulu
- 📺 um bengkulu

- 📺 um bengkulu
- 📺 umb tv
- 📻 Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

● Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  
● [fkip.umb.ac.id](http://fkip.umb.ac.id)  
● [fkip@umb.ac.id](mailto:fkip@umb.ac.id)

☎ (0736) 22765  
☎ (0736) 26161

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 11 Maret 2026  
Dekan  
  
Drs. Santoso, M.Si  
NIP. 19670615 199203 1 004

[Empty grid area for stamp or signature]

umb.ac.id  
humas@umb.ac.id  
0822-3546-1991

um bengkulu  
um bengkulu  
um bengkulu

um bengkulu  
umb tv  
Radio Jazirah FM 104,3 M.Hz



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Kampus I, Jl. Bali, Kampung Bali, Teluk Segara, Kota Bengkulu, 38119  
 fkip-bindonesia.umb.ac.id fkip-bindonesia@umb.ac.id

(0736) 22765  
 (0736) 26161

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **Arli Fitriani**  
 NPM : **2288201059**

Dosen Pembimbing : **Loliek Kania Atmaja, M.Pd**  
 Judul Skripsi : **Kearifan Lingkungan  
 Dalam Novel Rindu  
 Terpisah Di Raja Empat  
 Karya Kirana Kejora**

Semester : **8**

NO.	HARI/ TANGGAL	BIMBINGAN KE -	POKOK BAHASAN/ MATERI BIMBINGAN	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1	5 Maret 2026	1	Bab 9-5	Revisi bab 9-5	<i>[Signature]</i>
2	7 Maret 2026	2	Instrumen	Data tabel	<i>[Signature]</i>
3	8 Maret 2026	3	Instrumen	Data tabel	<i>[Signature]</i>
4	10 Maret 2026	4	Bab 9-5	Bab 9-5	<i>[Signature]</i>
5	11 Maret 2026	5	Acc.	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>
6					
7					

8					
DST.					

**Catatan:**

- Berita acara bimbingan ini dipegang oleh mahasiswa yang bersangkutan dan diisi pembimbing setiap kali bimbingan.
- Berita acara bimbingan ini dilampirkan sewaktu mendaftar Ujian Skripsi.
- Mahasiswa **WAJIB** melakukan minimal 4 kali bimbingan dengan Pembimbing

Mengetujui  
 Ketua Program Studi,  
  
**Dr. Ira Yuhadi, M.Pd., M.H., M.M.**  
 NP 19920627 201710 2 131

Dosen Pembimbing,  
  
**Loliek Kania Atmaja, M.Pd**  
 NIDN 0217078801

Bengkulu, 11 Maret 2026  
 Mahasiswa,  
  
**Arli Fitriani**  
 NPM 2288201059

**Rincian Bimbingan Umumnya:**

- Revisi hasil seminar (Bab IV dan pembahasan)
- Kesesuaian dari awal sampai akhir;
- Perbaikan dan penyempurnaan; dan
- Finalisasi skripsi dan persetujuan ujian.

## 1773288689742\_REVISI PROPOSAL.docx

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	369 words — 2%
2	repository.unhas.ac.id Internet	146 words — 1%
3	repository.upi.edu Internet	85 words — 1%
4	Fitri Wulansari, Mesterianti Hartati, Melia Melia. "KEARIFAN EKOLOGIS SUKU DAYAK UUD DANUM DALAM NOVEL DANUM", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2025 Crossref	84 words — 1%
5	text-id.123dok.com Internet	70 words — < 1%
6	juma.umko.ac.id Internet	68 words — < 1%
7	www.coursehero.com Internet	63 words — < 1%
8	Diah Kusyani, Rika Kartika. "ANALISIS EKOKRITIK DALAM CERITA RAKYAT SUMATERA UTARA ASAL MULA POHON AREN", LUMBUNG AKSARA, 2025 Crossref	60 words — < 1%

## RIWAYAT HIDUP



Arly Fitriyani, lahir di Bengkulu, tanggal 28 Desember 2002. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Alpiyanto dan ibu Yarmilenti. Adapun pendidikan formal yang pernah penulis tempuh yaitu lulusan SD N 1 Talang Padang Tahun 2009-2015, lulusan SMP N 1 Talang Padang Tahun 2015-2018, lulusan SMA Negeri 1 Talang Padang Tahun 2018-2021 dan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2022-2026.